

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sebagai agama, Islam tentu mempunyai sistem untuk mengatur umatnya dalam bentuk ibadah yang di tujukan kepada Allah Swt. salah satu ibadah yang utama dalam Islam ialah ibadah salat. Salat juga termasuk kedalam rukun Islam yang kedua setelah syahadat yang harus dikerjakan oleh seluruh umat muslim.

Menurut Ahsin W. al-Hafidz dalam bahasa Arab, istilah “salat” diartikan pada beberapa pendefinisian yang di antaranya didefinisikan sebagai “doa”, sedangkan menurut istilah, salat merupakan ibadah yang terdiri dari beberapa gerakan dan perkataan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Perintah kewajiban menjalankan salat telah Allah Swt. sampaikan dalam Al – Qur’an Surat An-Nisa ayat 103 yang artinya *“Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*

Salat mempunyai dua macam sifat, ada yang fardhu (bersifat wajib) dan ada yang sunnah (bersifat boleh dikerjakan dan boleh juga tidak untuk dikerjakan). Pada salat fardhu, umat muslim terkhusus pria sangat dianjurkan untuk melaksanakannya secara berjamaah. Di dalam salat berjamaah terdapat berbagai banyak manfaat salah satunya salat berjamaah merupakan salah satu bentuk media untuk menjalin silaturahmi, dari jalinan silaturahmi ini dapat menjadi relasi, dari relasi ini dapat menjadi sumber sarana informasi yang dapat menjadi sarana perkembangan ekonomi.

Namun, yang terjadi pada saat ini pelaksanaan salat secara berjamaah mulai menurun terlebih pada waktu menjalankan salat Subuh. Hanya sedikit jemaah yang melaksanakannya dan didominasi oleh orang tua yang sudah lanjut usia. Sudah cukup jarang anak muda yang terlihat ikut melaksanakan ibadah salat Subuh berjamaah.

Mengamati kondisi tersebut, perlu adanya metode atau strategi yang tepat untuk membangun kebiasaan salat berjamaah khususnya salat Subuh. Menggabungkan dakwah dengan kegiatan sosial dapat menjadi salah satu strategi dakwah yang tepat. Komunitas merupakan suatu kelompok manusia

yang mempunyai minat serta tujuan yang sama dan saling peduli antar anggota serta lingkungan sekitarnya lebih dari seharusnya.

Komunitas dapat menjadi strategi dakwah yang tepat untuk dapat mengajak masyarakat membangun kebiasaan salat Subuh berjamaah. Pada masa kini komunitas hijrah sudah sangat cukup banyak ditemui hampir di seluruh Indonesia. Tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu berdakwah untuk kembali ke jalan yang benar yaitu jalan takwa kepada Allah Swt.

Dalam kasus mengajak salat Subuh berjamaah diketahui terdapat salah satu komunitas dakwah yang kegiatannya khusus untuk mengajak salat Subuh berjamaah. Komunitas ini sudah tersebar cukup banyak berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di daerah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, komunitas tersebut bernama *Bikers Subuhan*.

Perlu diketahui, pandangan masyarakat terhadap komunitas motor selalu memandang sebagai komunitas yang buruk dan selalu membuat onar. Komunitas *Bikers Subuhan* lahir dan berusaha dikembangkan untuk memperbaiki pandangan masyarakat terhadap sebuah komunitas motor bahwa tidak semua komunitas yang menyukai motor itu negatif.

Kurangnya sosialisasi terhadap gerakan salat Subuh berjamaah juga merupakan salah satu aspek yang cukup penting. *Bikers Subuhan* hadir sebagai komunitas yang mampu mensosialisasikan gerakan salat Subuh berjamaah ini. Karena, komunitas ini menjadikan salat Subuh berjamaah sebagai kegiatan yang utamanya.

Hadirnya komunitas *Bikers Subuhan* juga merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial, bahwasannya begitu banyak masjid yang sepi jamaah ketika waktu salat Subuh tiba, dan banyaknya masyarakat terkhusus anak muda yang mempunyai rasa malas ke masjid karena tidak mempunyai teman untuk datang kesana.

Sebelumnya, mengamati dalam suatu observasi mandiri yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fokus lokasi observasi ini dilakukan di sekitar Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mengamati jemaah atau

masyarakat yang melaksanakan ibadah salat Subuh secara berjamaah di beberapa masjid.

Hasil dari observasi tersebut, didapatkan data pertama yaitu di Masjid Besar Singaparna yang beralamat di depan Alun-alun Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Di masjid ini terdapat jumlah jemaah yang peneliti sempat hitung ketika pelaksanaan salat Subuh berjamaah berjumlah 20 orang jemaah dan setelah shalat berjamaahnya selesai jemaah bertambah 5 orang menjadikan total 25 orang.

Selanjutnya, di masjid lainnya yaitu di masjid Jami Al-Hidayah yang beralamat di Jalan Sindanglaya, Sukamulya, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat 7 orang jemaah yang peneliti sempat amati diawal dan setelah shalat berjamaahnya selesai jemaah bertambah hanya 2 orang saja menjadi total 9 orang jemaah lebih sedikit dari masjid pertama.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di Masjid pertama jumlah kuantitas jemaah salat Subuh lebih banyak daripada di Masjid yang kedua. Terlihat dalam hasil observasi kecil tersebut, masih terbilang masih sedikit jemaah yang melaksanakan salat Subuh secara berjamaah dibandingkan dengan salat di waktu-waktu yang lain.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pemuda terhadap pentingnya menjaga, membiasakan, dan melaksanakan ibadah salat Subuh secara berjamaah melalui sosialisasi yang tepat. Sehingga, penelitian ini dirumuskan dengan diberi judul “Strategi Komunitas Dakwah Dalam Mensosialisasikan Salat Subuh Berjamaah (Studi Deskriptif Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam bahasan ini peneliti ingin menjelaskan ada beberapa hal yang perlu dibatasi dari penelitian yang dilakukan, hal ini akan menjadi koridor atau cakupan pembahasan kajian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *5P's Of Strategy* (5 P dalam strategi). Teori ini berisi tentang 5 pendekatan dalam menyusun strategi terdiri dari *Plan* (rencana), *Ploy* (taktik), *Pattern* (pola), *Position* (posisi/daya tarik), dan *Perspective* (Pandangan/perspektif). Dalam konteks penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memfokuskan perhatian pada tiga dari lima pendekatan ini, yakni *Plan* (Rencana), *Pattern* (Pola), dan *Position* (Posisi).

Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut; pertama, pendekatan *Ploy* (taktik) tampaknya memiliki kesamaan dengan pendekatan *Pattern* (pola). Keduanya saling berkaitan dari sisi analisis untuk memaparkan cara yang digunakan oleh komunitas *Bikers* Subuhan untuk mensosialisasikan salat Subuh berjamaah. Oleh karena itu, untuk menghindari pengulangan bahasan dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk fokus pada pendekatan *pattern* (pola).

Yang kedua, pendekatan "Perspective" (pandangan/perspektif) tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena pandangan atau asumsi masyarakat tentang pentingnya mensosialisasikan salat Subuh berjamaah secara umum itu sama, yang perlu dianalisis adalah cara sosialisasinya, agar pesan yang dimaksud dapat dipahami serta diterima baik oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan bahasan yang telah dipaparkan di atas telah, yang akan menjadi fokus kajian dari penelitian ini di rumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan rencana kegiatan komunitas dakwah *Bikers* Subuhan Singaparna?
2. Bagaimana pola dakwah yang diterapkan komunitas dakwah *Bikers* Subuhan Singaparna dalam mensosialisasikan salat Subuh berjamaah?
3. Bagaimana daya tarik komunitas dakwah *Bikers* Subuhan Singaparna dalam peranannya mensosialisasikan salat Subuh berjamaah kepada masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyusunan perencanaan kegiatan komunitas dakwah *Bikers* Subuhan Singapura.
2. Untuk mengetahui pola dakwah yang diterapkan komunitas dakwah *Bikers* Subuhan Singapura dalam mensosialisasikan salat Subuh berjamaah.
3. Untuk mengetahui daya tarik komunitas dakwah *Bikers* Subuhan Singapura dalam peranannya mensosialisasikan salat Subuh berjamaah kepada masyarakat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

#### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dakwah khususnya dalam ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam. Baik dalam bidang media dakwah, ilmu dakwah, metode dakwah dan ilmu komunikasi.

#### **2. Secara Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat ikut serta dalam proses penyempurnaan penelitian dan dijadikan sebagai kajian informasi tambahan, karena akan menambah wawasan materi dakwah, memberikan penjelasan bagi para pembaca tentang strategi dakwah melalui teori yang diterapkan, serta mengenalkan lebih luas kepada para pembaca tentang keberadaan komunitas *Bikers* Subuhan dan yang terakhir diharapkan dapat menjadikan inspirasi dalam berdakwah, khususnya dalam perancangan strategi dakwah.

### **E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti kajian yang serupa, pembahasan mengenai strategi dakwah dan penelitian terhadap sebuah komunitas. Penelitian yang penulis akan kaji memiliki perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut mencakup beberapa segi, seperti

lokasi penelitian, penggunaan teori, objek yang diteliti dan pembahasan yang akan dikaji didalamnya.

Landasan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam proses penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Profil Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Maulida Salma Sadana, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	Strategi Dakwah Komunitas <i>Bikers</i> Subuhan Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah Di Yogyakarta	2022	Objek dan Subjek yang diteliti, Metode Penelitian	Lokasi Penelitian, Penggunaan Teori,
2	Siti Nadia Laila, Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perumahan (Studi Deskriptif Jamaah Masjid Al-Muhajirin Perumahan Blok I Dukuh Zamrud Mustikajaya Kota Bekasi)	2022	Penggunaan teori, Metode penelitian	Objek dan Subjek yang diteliti
3	Jean Rahmatunnisa, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan	Pola Dakwah Pada Anak Jalanan (Studi Deskriptif Pola Dakwah	2022	Metode penelitian Studi deskriptif mengenai komunitas,	Objek dan subjek yang diteliti.

	Gunung Djati Bandung	Komunitas Rumah Pelangi)			Kerangka konsep penelitian.
4	Wildan Fadila Mutaqin, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Pola Tabligh Komunitas <i>Bikers</i> Subuhan (Studi Deskriptif Komunitas <i>Bikers</i> Subuhan di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)	2020	Subjek penelitian, Metode penelitian Studi deskriptif mengenai komunitas	Lokasi Penelitian, Penggunaan Teori
5	Riska Fauziah, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Efektivitas Dakwah Pada Komunitas (Studi Kasus Pada Komunitas Anak Motor Biker Subuhan Banten)	2019	Subjek penelitian, Penelitian terhadap komunitas, Metode penelitian	Lokasi Penelitian, Penggunaan teori.

Sumber. (Observasi Peneliti, 2023)

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu berdasarkan tabel 1.1, tentu memiliki persamaan serta perbedaan pada penelitian ini. Dimana persamaan dari penelitian ini didominasi dengan merujuk pada sebuah komunitas yang bernama *Bikers* Subuhan, dan komunitas tersebut sudah cukup banyak diteliti sebelumnya. Selain itu, penggunaan metode penelitian pula tidak jauh berbeda, penelitian yang peneliti lakukan ialah sebagai bentuk proses penyempurnaan dari penelitian sebelumnya, dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda berdasarkan lokasi penelitian yang berbeda.

Objek penelitian merupakan masalah yang di teliti, disini objek yang diteliti ialah strategi dakwah dalam mengajak salat Subuh berjamaah di Masjid. Subjek penelitian merupakan pembahasan tentang siapa yang diteliti, disini subjek yang diteliti ialah komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna.

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan teoritis

#### a. Teori 5 P's Of Strategy Henry Mintzberg

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti usung “Strategi Komunitas Dakwah Dalam Mensosialisasikan Salat Subuh Berjamaah (Studi Deskriptif Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna Di Kabupaten Tasikmalaya)” teori yang akan peneliti terapkan untuk menjadi landasan dalam proses penelitian ialah teori *5 P's Of Strategy* yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg. Henry Mintzberg adalah seorang pakar dalam manajemen yang terkemuka dan telah berkontribusi penting dalam mengembangkan sebuah teori di bidang strategi.

Salah satu ide yang terkenal yang telah dia ciptakan adalah "5 P's of Strategy" (5 P dalam Strategi), yang dapat membantu didalam memahami unsur-unsur yang terlibat dalam menyusun strategi. Henry Mintzberg memberikan penjelasan teori yang dikembangkannya melalui bukunya yang berjudul "*The Rise and Fall of Strategic Planning*" pada tahun 1994. Mintzberg mengungkapkan pandangan bahwa strategi melibatkan lebih dari sekadar perencanaan formal. Hal ini juga mencakup serangkaian tindakan taktis, pola-pola yang muncul dari tindakan tersebut, posisi yang diambil dalam konteks persaingan, dan perspektif filosofis atau ideologis yang menjadi dasar strategi tersebut.

Henry Mintzberg memberikan lima pendekatan terhadap tahapan strategi berdasarkan teori *5P's Of Strategy*. Pendekatan-pendekatan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) *Plan* (Rencana): Merujuk pada perencanaan strategis yang melibatkan langkah-langkah dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kaitannya dengan dakwah, seorang da'i atau kelompok dakwah perlu merumuskan rencana dakwah yang mencakup target mad'u (penerima pesan dakwah), menentukan gaya komunikasi yang tepat, dan pengembangan program dakwah yang spesifik

- 2) *Ploy* (Taktik): Merujuk pada serangkaian tindakan atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan strategis, seperti penggunaan media atau strategi pemasaran yang spesifik. Kaitannya dengan dakwah, seorang da'i atau kelompok dakwah dapat menggunakan berbagai taktik seperti pemilihan media yang efektif, serta bagaimana pola dakwah yang dibawakan dengan pemilihan materi yang tepat, atau pendekatan persuasif yang memadai untuk mencapai tujuan dakwah mereka.
- 3) *Pattern* (Pola): Merujuk pada pola-pola yang berkembang dari tindakan dan taktik yang diambil dalam strategi, serta keberlanjutan dan konsistensi dalam pendekatan strategis tersebut. Kaitannya dengan dakwah, seorang da'i atau kelompok dakwah perlu membangun pola komunikasi yang konsisten, menekankan pada nilai-nilai inti yang tetap relevan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas dakwah dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 4) *Position* (Posisi): Merujuk pada posisi atau citra yang ingin dibangun oleh organisasi atau individu dalam lingkungan kompetitif. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana posisi tersebut dapat dibedakan dari pesaing lainnya. Kaitannya dengan dakwah, seorang da'i atau kelompok dakwah perlu memahami keunikan dan keunggulan kegiatan dakwah yang disajikan, serta bagaimana keunikan tersebut dapat menjadi pembeda dari kegiatan dakwah yang lainnya demi menarik minat mad'u untuk datang dan menerima kegiatan dakwah tersebut.
- 5) *Perspective* (Perspektif): Merujuk pada pandangan dunia, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan strategis yang diambil. Perspektif ini memberikan arah dan kerangka kerja dalam pengambilan keputusan strategis. Kaitannya dengan dakwah, seorang da'i atau kelompok dakwah perlu memiliki perspektif yang jelas dan terdefinisi dengan baik, yang akan membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan penentuan arah yang tepat dalam pelaksanaan dakwah. (Solihin, 2012 :25-28):

Dengan memahami pendekatan-pendekatan diatas, seorang da'i atau kelompok dakwah yang mampu memperhatikan dan memahami pendekatan tersebut, akan sangat membantu dalam proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi dakwahnya secara lebih komprehensif.

## 2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka atau dikenal dengan bagan yang menggambarkan relasi antar konsep yang akan dikembangkan. Kerangka konseptual juga merupakan pendukung utama dari penelitian ini. Dengan adanya kerangka konseptual ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan

terarah dengan baik. Secara garis besar penelitian yang akan dilakukan bisa digambarkan melalui kerangka konseptual berikut;

Strategi adalah rangkaian proses yang dilaksanakan oleh pihak manajer dan karyawan dalam hal perumusan dan pelaksanaan bentuk strategi dalam mendukung penyediaan customer value terbaik dalam rangka mewujudkan misi dan visi organisasi (Endang, et al, 2022:31).

Komunitas merupakan kelompok sosial yang terbentuk oleh sejumlah faktor, seperti batas wilayah geografis, keyakinan yang serupa, dan minat yang mirip. Selain itu, komunitas juga terbentuk melalui interaksi serta program sosial yang dapat membedakannya dari kelompok lainnya (Endah, et al, 2018:76).

Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam membentuk suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu (Sony, et al, 2021:4).

Sosialisasi merupakan suatu proses yang dapat membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berfikir agar ia dapat berperan dan berfungsi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Wahyudin, 2018:18)..

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, dengan dipimpin oleh seseorang pemimpin yang disebut sebagai Imam dan orang dibelakangnya disebut sebagai makmum (Susilawati,2018:68-83).

Berdasarkan pemaparan dalam landasan teoritis, bahwasannya teori yang digunakan dalam proses penelitian ini ialah teori *5P's Of Strategy* milik Henry Mintzberg. Didalam teori tersebut, Henry Mintzberg selaku pengembang teori tersebut memberikan lima pendekatan dalam tahap perancangan strategi, diantaranya yaitu *Plan* (Rencana), *Ploy* (Taktik), *Pattern* (Pola), *Position* (Posisi), *Perspective* (Perspektif). Dalam proses penelitian yang akan

dilakukan, dari kelima pendekatan tersebut peneliti mefokuskan kepada tiga pendekatan dari *5P's Of Strategy* untuk menjadi landasan dalam proses penelitian.

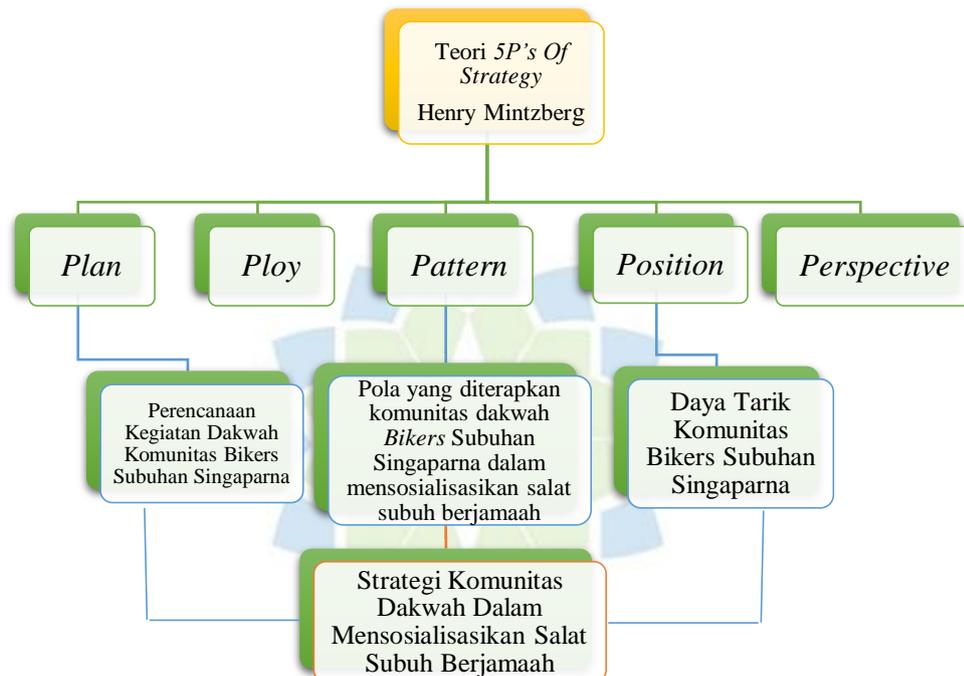
Ketiga pandangan tersebut meliputi, yang pertama *Plan* (perencanaan) untuk menemukan rancangan rencana kegiatan dakwah komunitas *Bikers Subuhan Singapura*, seperti cara menentukan lokasi kegiatan, waktu kegiatan, biaya yang dikeluarkan dan lain-lain. Yang kedua *Pattern* (pola), indikator yang dicari adalah pola atau metode dakwah yang digunakan dalam mensosialisasikan salat Subuh berjamaah melalui kegiatan komunitas *Bikers Subuhan Singapura* apakah menggunakan pola dakwah bil-lisan, atau dakwah bil-Hikmah, ataupun dakwah bil-Hal. Selain daripada itu pada pandangan yang kedua ini, indikator yang ingin dicapai adalah pemikiran tentang seberapa penting sosialisasi harus dilakukan untuk memajukan gerakan ini. Yang ketiga *Position* (posisi), indikator yang ingin dicapai melalui pandangan ini adalah mengetahui pengaruh serta daya tarik dari seseorang atau suatu kelompok organisasi, serta pembeda dari individu atau kelompok organisasi yang lainnya, maka pandangan ketiga ini dikhususkan untuk menemukan daya tarik yang ditampakkan komunitas *Bikers Subuhan Singapura* dalam menarik minat masyarakat agar dapat mengikuti kegiatannya.

Bagi *Ploy* (Taktik) dan *Perspective* (perspektif) tidak peneliti gunakan sebagai kondimen penelitian, sebab taktik dan pola itu saling berkaitan tetapi taktik lebih condong terhadap pelaksanaannya sementara pola lebih fokus kepada sistem pelaksanaannya atau cara kerjanya. Dikarenakan penelitian ini lebih fokus terhadap strategi dakwah yang ingin mengetahui sistem pelaksanaan dakwah dari komunitas *Bikers Subuhan Singapura*, maka peneliti mengambil *Pattern* (pola) untuk mengembangkan penelitian ini.

Sementara itu, pandangan *Perspective* (perspektif) tidak peneliti gunakan, disebabkan pandangan atau asumsi masyarakat tentang pentingnya mensosialisasikan salat Subuh berjamaah secara umum itu sama, yang perlu dianalisis adalah cara sosialisasinya, agar pesan yang dimaksud dapat dipahami serta diterima baik oleh masyarakat. Penekanan penelitian ini benar-benar

hanya berfokus kepada strategi atau sistem pelaksanaannya serta bagaimana mengambil perhatian masyarakat terhadap komunitas motor yang berusaha untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan (dakwah).

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual



(Observasi Peneliti, Modifikasi Teori *5Ps Of Strategy* Henry Mintzberg, 2023).

### G. Langkah-Langkah Penelitian

Pada bagian langkah – langkah penelitian ini akan menjelaskan uraian prosedur atau metodologi penelitian yang akan dijalani oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait objek dan subjek yang diteliti. Berikut ini merupakan uraian metodologi dalam penelitian ini:

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat (lokus) penelitian beserta alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian. Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, yang mana pemilihan lokasi ini berdasarkan juga pada topik atau judul penelitian ini.

Alasan peneliti memilih Singapura sebagai lokasi penelitian ada beberapa faktor. Faktor pertama, berdasarkan nama komunitasnya komunitas *Bikers* Subuhan Singapura. Faktor kedua, sejauh penelitian terdahulu yang telah diamati, l

okasi *Bikers* Subuhan Singapura sampai saat ini belum ada yang meneliti di lokasi ini, sementara di daerah – daerah lain penelitian seputar *Bikers* Subuhan sudah ada sesuai dengan daerah tempat komunitas tersebut berdiri, dan telah dijadikan pula sebagai rujukan at`au pandangan pada bagian kajian penelitian yang relevan.

## 2. Paradigma

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang hampir merupakan antitesis dari suatu paham yang meletakkan analisis dan objektivitas untuk menemukan suatu realitas atau pengetahuan. Paradigma ini mengkaji secara sistematis tindakan yang memiliki makna sosial. Melalui pengamatan langsung yang mendetail terhadap individu-individu yang terlibat dalam tindakan sosial tersebut. (Hidayat: 2003:3).

Untuk menganalisis strategi komunitas dakwah dalam upaya mensosialisasikan salat Subuh berjamaah. Paradigma konstruktivisme ini berperan dalam memahami strategi komunitas dakwah *Bikers* Subuhan Singapura dalam mensosialisasikan salat Subuh berjamaah. Pengetahuan dan pemahaman tentang salat Subuh berjamaah dikonstruksi melalui interaksi sosial sehingga menimbulkan rasa ketertarikan dari masyarakat agar dapat membangun kebiasaan salat Subuh berjamaah tersebut.

## 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif. Menurut Moh. Nazir, metode deskriptif merupakan cara untuk menginvestigasi kondisi sekelompok individu, objek, peristiwa saat ini, dan pemikiran seseorang (Nazir, 2011:43).

Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan dengan teliti dan tepat strategi yang digunakan oleh Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna dalam mensosialisasikan salat Subuh berjamaah.

#### 4. Jenis data dan Sumber data

##### a. Jenis data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan berbentuk deskriptif atau naratif. Data kualitatif adalah jenis data yang terdiri dari kata-kata atau deskripsi yang tidak melibatkan angka. Selain itu, data kualitatif merupakan penjelasan deskriptif yang disusun oleh peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun data yang dijadikan sebagai cakupan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang profil Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna,
- 2) Data tentang proses penyusunan rencana kegiatan utama,
- 3) Data tentang pola dakwah yang diterapkan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna dalam mensosialisasikan salat Subuh berjamaah, dan
- 4) Data tentang daya tarik Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna dalam mensosialisasikan salat Subuh berjamaah

##### b. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen dalam tahapan-tahapan penelitian yang merincikan cara mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian, sumber data meliputi sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

Untuk penelitian Strategi Komunitas Dakwah Dalam Mensosialisasikan Salat Subuh Berjamaah (Studi Deskriptif Kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna Di Kabupaten Tasikmalaya), peneliti akan menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk memperkaya analisis penelitian ini.

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian dengan data yang diperoleh berisi data pokok dalam penelitian berdasarkan fokus penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berisi informasi mengenai strategi dakwah dalam segi kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna dalam mensosialisasikan salat Subuh berjamaah. Data tersebut diperoleh dari hasil proses wawancara bersifat *manuscript*, yang merupakan daftar pertanyaan wawancara terkait penelitian.

### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada sumber data kedua yang digunakan sebagai informasi pendukung atau tambahan yang tidak berasal dari sumber data primer atau yang utama. Peneliti menggunakan sumber data sekunder dalam penelitian, seperti buku, jurnal, majalah, koran, media internet, dan sumber data lain yang relevan dan dapat melengkapi penelitian.

## 5. Informan Atau Unit Analisis

### a. Informan

Informan merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang menjadikan manusia sebagai subjeknya. Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dalam fokus penelitian. Pada penelitian ini subjek yang dijadikan informan adalah ketua dari komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna, serta anggota komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna dengan rentan usia 19 sampai 35 tahun dengan penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari bulan Agustus sampai Oktober.

### b. Teknik Penentuan Informan

Informan yang dipilih oleh peneliti haruslah responden yang tepat dan dapat dipercaya, juga harus memiliki kompetensi serta bersedia memberikan informasi dengan kompleks dan akurat.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain, yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian melalui proses tanya jawab, yang dapat dilakukan melalui berbagai media seperti media sosial atau pertemuan tatap muka antara pewawancara dan responden atau narasumber. Dalam wawancara ini peneliti akan menentukan dua orang responden sebagai informan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan ketua dari komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna, serta satu anggota komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna dengan rentan usia 19 sampai 35 tahun, yang cukup kompeten dan mengetahui seluk beluk dari komunitas ini. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara tatap muka dengan informan yang telah ditentukan.

### b. Observasi

Observasi adalah metode yang melibatkan pengamatan dan pemantauan yang dilakukan secara teliti dan sistematis terhadap perilaku atau objek yang menjadi target. Dalam konteks teknik ini, peneliti mengamati dan memperhatikan dengan cermat strategi dakwah yang digunakan oleh komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna dalam upaya mensosialisasikan salat Subuh berjamaah kepada masyarakat.

### c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah metode penelitian yang melibatkan pemeriksaan dan pemahaman dokumen yang terkait dengan subjek penelitian, termasuk teks tertulis, gambar, atau video. Dalam konteks ini, peneliti akan menerapkan teknik analisis dokumen untuk menggali informasi dari dokumen yang terdapat dalam komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna, sehingga dapat mendukung temuan dari hasil wawancara dan observasi.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penentuan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Hal ini mengukur kecukupan data berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan memeriksa data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan cara dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang didapatkan dari beberapa sumber yang kemudian mengecek data tersebut kepada sumber yang lain. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk menguji data secara mendalam berdasarkan dari informan yang telah ditentukan, karena data yang akan dihasilkan dari para informan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna tersebut bisa jadi berbeda pendapatnya dan dikontruksi kembali untuk menyamaratakan datanya sehingga dapat tersusun secara rapi dan diharapkan dapat terjawabnya permasalahan yang ada pada fokus penelitian.
- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan sebuah data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai pengamatan berulang berdasarkan teknik pengumpulan data. Data diamati melalui wawancara, selanjutnya data juga dihasilkan dari observasi langsung kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna bagaimana penyampaian sosialisasinya perihal mengajak salat Subuh berjamaah, serta data yang berasal dari dokumentasi baik berupa tulisan maupun berupa gambar-gambar ataupun video lainnya yang dapat menjadi tambahan penguat dalam penelitian ini.

c. Triangulasi waktu, yaitu pengujian atau pengecekan kredibilitas data dari sumber yang sama dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi waktu ini dilakukan untuk menentukan waktu pengambilan data berdasarkan teknik pengumpulan data. Jadi, proses wawancara dengan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna ada waktu khususnya, data dari hasil observasi peneliti ada rentan waktunya, serta sebagai data penunjang yaitu data dari dokumentasi pula ada waktunya. Rencana peneliti mengambil data tersebut untuk data wawancara akan di ambil pada minggu pertama bulan Agustus, data observasi akan diambil pada minggu ke empat bulan Agustus, serta data penunjang dari dokumentasi akan diambil pada minggu pertama di bulan September.

#### 8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian, mulai dari awal hingga akhir penelitian di lapangan (Enjang, 2021). Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan interaktif hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2013, hal. 246).

Model Miles dan Huberman dalam analisis data diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

##### a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan kajian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Faisal, 2010:64-79).

Dari data yang sudah di dapatkan selama proses pengumpulan data dari kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna dalam

mensosialisasikan salat Subuh berjamaah, akan di olah kembali sehingga data yang dihasilkan dapat tersusun dengan rapi.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah tahap dalam penelitian di mana kumpulan informasi diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan berdasarkan informasi tersebut.

Data di lapangan yang sudah direduksi dari hasil wawancara dan observasi dari kegiatan Komunitas *Bikers* Subuhan Singaparna, maka akan masuk kedalam tahap penyajian data, data yang telah terkumpul akan di narasikan atau deskriptifkan sesederhana mungkin sampai tersusun dengan rapi sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan (*verification and conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses pengolahan data yang sudah di reduksi, sudah melalui tahap penyajian data atau penyusunan data secara rapi, sehingga penelitian yang telah dilakukan sudah dapat diambil penarikan hasil atau kesimpulannya.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif berbentuk temuan baru yang disampaikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran yang pada awalnya mungkin masih samar-samar, namun menjadi lebih jelas setelah melalui pengujian secara berkala hingga mencapai tingkat konsistensi.